

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan. Kerjasama merupakan inti dari adanya sebuah koperasi yaitu sebuah kerjasama yang terjalin antar anggotanya demi terwujudnya sebuah kesejahteraan anggota masyarakat dan membangun sebuah tatanan perekonomian nasional. Koperasi tidak hanya milik rakyat kelas bawah namun juga milik rakyat kelas menengah dan kelas atas karena koperasi milik seluruh rakyat.

Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu dikelola secara terarah dimaksudkan untuk mengembangkan kegiatan usaha dan berperan penting dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam perekonomian nasional. Undang-Undang No.25 Tahun 1992 menjelaskan tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Undang-Undang Dasar 1945.

Keberadaan koperasi saat ini masih diperhitungkan oleh berbagai pihak diantaranya pemerintah dan masyarakat. Meskipun demikian, koperasi tetap eksis berdiri di tengah kondisi krisis perekonomian Indonesia. Selain itu koperasi juga berkembang di berbagai wilayah Indonesia disaat banyaknya persaingan badan usaha yang beroperasi. Koperasi berkembang dengan memperluas kegiatan usahanya dalam berbagai bidang, diantaranya dalam bidang produksi, pendistribusian barang dan jasa, jasa simpan pinjam serta kerajinan hasil karya

masyarakat. Perkembangan usaha tersebut berguna untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu koperasi bias disebut sebagai “soko guru” perekonomian di Indonesia. Dalam kehidupan ekonomi masyarakat saat ini, koperasi terbukti masih diperlukan terutama dalam rangka mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah. Koperasi telah menyumbang sepertiga pasar kredit mikro di Indonesia yang sangat dibutuhkan masyarakat luas dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing.

Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, bukan hanya untuk mengejar keuntungan semata melainkan berorientasi pada manfaat. Koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha) yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usahanya. SHU (Sisa Hasil Usaha) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagikan untuk keperluan cadangan koperasi. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian, dana sosial dan keperluan koperasi. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU, pembagian kepada para anggota dan jenis serta jumlahnya ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) masing-masing

koperasi. Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan cara cadangan yang disisihkan setiap akhir tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU yang belum dicairkan atau digunakan maka akan digunakan sebagai tambahan modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahun dengan sendrinya akan memperkuat struktur finansialnya. Semakin besar SHU yang diperoleh koperasi akan meningkatkan kesejahteraan anggota dan pada masyarakat umumnya dan untuk meningkatkan perolehan SHU sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun serta volume usaha koperasi.

Peranan modal didalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting karena tanpa modal yang cukup koperasi tidak akan berjalan dengan lancar. Menurut Partomo S.T. dan Abdul Rahman S. (2002:76) perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi dewasa ini, menyebabkan semakin besarnya dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi. Hal ini berarti semakin besar pula tanggungjawab manajemennya. Faktor modal dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, suatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Andjar Pachta W, dkk (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha

yang dimiliki, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjamandari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah.

Selain faktor modal, aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut (Arifin Sitio 2001). Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi.

Menurut Sitio (2001:142) usaha atau kegiatan yang dilakukan koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi itu sendiri. Volume usaha inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan SHU koperasi.

Lepas dari uraian teori di atas, Kabupaten Bantul merupakan Kabupaten yang memperoleh Bintang Jasa Utama sebagai penghargaan tertinggi di bidang pembangunan koperasi pada tahun 2013. Adapun koperasi yang berjalan lancar sebanyak 398 unit dan jumlah anggota koperasi se-Kabupaten Bantul sebanyak 138.819 orang serta asetnya mencapai Rp276 miliar. Sedangkan modalnya sebanyak Rp276 miliar, modal ini digunakan untuk pengembangan modal dan untuk memenuhi kebutuhan koperasi. Berlandaskan uraian diatas, penulis melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar dan Volume Usaha Pada Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Kabupaten Bantul Periode 2011-2014”**.

B. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang cukup luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah agar penelitian lebih fokus dan tidak melebar. Adapun masalah yang dibatasi oleh penulis adalah pengaruh Modal Sendiri, Modal pinjaman dan Volume Usaha pada Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Bantul.

C. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan penulisan skripsi mencapai tujuan yang diinginkan, maka perlu disusun rumusan masalah yang didasarkan pada uraian latar belakang masalah. Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Apakah Modal Sendiri berpengaruh pada Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Kabupaten Bantul?
2. Apakah Modal pinjaman berpengaruh pada Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Kabupaten Bantul?
3. Apakah Volume Usaha berpengaruh pada Sisa Hasil Usaha (SHU) di Kabupaten Bantul ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh modal sendiri pada Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui pengaruh modal pinjaman pada Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Kabupaten Bantul.
3. Mengetahui pengaruh volume usaha koperasi pada Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi di Kabupaten Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor- faktor yang mempengaruhi SHU koperasi di Kabupaten Bantul.
2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi Pemerintah ataupun bagi Institusi yang terkait, khususnya bagi Kantor Tenaga Kerja, Koperasi di Kabupaten Bantul.
3. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis dan peneliti yang sedang mempelajari dan meneliti tentang Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, dan Volume Usaha pada Sisa hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Bantul
4. Sebagai tambahan informasi dan masukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terutama

mahasiswa Ilmu Ekonomi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.